

Dampak *Thin Capitalization*, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak

Tesa Anggraeni¹, Rachmawati Meita Oktaviani²

^{1,2} Fakultas Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi, Universitas Stikubank Semarang

*Email korespondensi: anggraeniang23@gmail.com

Abstract

This researcher examines how thin capitalization, profitability, and company size affect tax avoidance. The sample used is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017 to 2019. The sampling method uses purposive sampling in order to obtain 69 manufacturing companies. This study uses panel data regression analysis techniques with the help of the Eviews 10. This study shows that the independent variable thin capitalization has no effect on tax avoidance. While profitability has a significant positive effect on tax avoidance, and company size has a significant negative effect on tax avoidance.

Keywords : Tax Avoidance, Thin Capitalization, Profitability, Company Size

Saran sitasi: Anggraeni, T., & Oktaviani, R. M. (2021). Dampak *Thin Capitalization*, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 21 (2), 390-397. doi:<http://dx.doi.org/10.29040/jap.v21i2.1530>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jap.v21i2.1530>

1. PENDAHULUAN

Pajak memiliki kedudukan yang sangat kuat untuk kemajuan suatu negara. Di Indonesia, lebih dari 80% penerimaan negara Republik Indonesia berasal dari pajak. Pada tahun 2019 pajak di Indonesia mengalami penurunan khususnya dibidang industri manufaktur sebesar Rp. 16,77 triliun atau turun 16,2% *year on year*. Padahal sektor ini berkontribusi sebesar 20,8% terhadap penerimaan pajak. Meski sektor manufaktur masih tumbuh negatif, tetapi penerimaan pajak sektor lainnya masih tumbuh positif bahkan meningkat signifikan dibandingkan tahun lalu. Kementerian Keuangan mencatat penerimaan pajak sepanjang Januari 2019 tumbuh 8,82% atau meningkat dari Rp 79 triliun menjadi Rp 86 triliun.

Penurunan tingkat penerimaan pajak tersebut disebabkan oleh wajib pajak badan yang meminimumkan beban pajaknya untuk memaksimalkan laba perusahaan. Penghindaran pajak yang dilakukan menggunakan strategi-strategi dibidang perpajakan.

Dalam melakukan penghindaran pajak terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya, diantaranya yaitu *thin capitalization*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. *Thin capitalization*

merupakan mekanisme merujuk pada keputusan investasi oleh perusahaan dalam mendanai operasi bisnis dengan mengutamakan pendanaan hutang dibandingkan menggunakan modal ekuitas dalam struktur modalnya (Salwah & Herianti, 2019). Banyak perusahaan yang lebih memilih menggunakan cara *thin capitalization* agar dapat terhindar dari pajak karena perusahaan lebih memilih untuk membayar bunga pinjaman daripada membayarkan pajak. Bunga pinjaman tersebut akan menjadi beban yang dapat dikurangkan sebagai pengurang pajak. Dengan demikian pajak yang dibayarkan oleh perusahaan semakin sedikit.

Di Indonesia, aturan mengenai *thin capitalization* telah diatur dalam Undang-Undang khususnya yang berkaitan dengan rasio hutang terhadap modal. Pendekatan rasio hutang dan modal diatur dalam Pasal 18 ayat (1) Undang-Undang Pajak Penghasilan dimana Menteri Keuangan berwenang menentukan besaran perbandingan hutang dengan modal yang dapat dibenarkan untuk kepentingan penghitungan pajak. Besarnya perbandingan antara hutang dan modal sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No.169/ PMK.010/2015 tentang Penentuan Besarnya

Perbandingan antara hutang dan modal perusahaan untuk Keperluan Penghitungan Pajak Penghasilan ditetapkan paling tinggi sebesar empat dibanding satu (4:1) (Salwah & Herianti, 2019).

Wati & Utomo (2020), dan Olivia & Dwimulyani (2019) menyebutkan bahwa bahwa *thin capitalization* tidak memiliki pengaruh yang signifikan, dapat diartikan bahwa *thin capitalization* secara individu tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Peneliti Salwah & Herianti, (2019); Jumailah, (2020) dan Widodo et al., (2020) bahwa *thin Capitalization* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Peningkatan praktik *thin Capitalization* menyebabkan tindakan penghindaran pajak akan mengalami peningkatan. Pembiayaan berupa utang akan memunculkan biaya bunga, di mana biaya bunga merupakan unsur pengurang dalam proses perhitungan penghasilan kena pajak. Sedangkan pembiayaan perusahaan berupa modal saham akan muncul dividen di mana dividen bukan unsur pengurang untuk penghasilan kena pajak.

Profitabilitas merupakan salah satu cara menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu. Rasio profitabilitas diproksikan dalam *Return On Assets* (ROA). ROA berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumberdaya yang dimilikinya. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan akan semakin tinggi pula laba bersih perusahaan yang dihasilkan. Teori agensi memacu para agent untuk meningkatkan laba perusahaan. Ketika laba yang diperoleh perusahaan membesar, maka jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba perusahaan (Jamaludin, 2020).

Hutapea & Herawaty (2020), Saputra et al., (2019), dan Olivia & Dwimulyani (2019), menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Semakin efisien perusahaan maka pajak yang dibayar akan lebih sedikit sehingga tarif pajak efektif perusahaan menjadi lebih rendah. Tarif pajak efektif perusahaan yang rendah merupakan proksi tingkat penghindaran pajak yang tinggi. Namun pernyataan ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Jamaludin (2020) pengaruh profitabilitas (*Return On Assets*) terhadap penghindaran pajak menunjukkan bahwa profitabilitas (*Return On Assets*) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. Dwiyantri

& Jati, (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak.

Ukuran perusahaan juga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kegiatan penghindaran pajak. Hal ini karena digambarkan dengan semakin besar perusahaan semakin besar sumber daya yang dimiliki dengan harapan dapat mengelola pajak dengan baik. Hal ini dilakukan dengan cara memanfaatkan beban penyusutan dan amortisasi yang timbul dari pengeluaran untuk memperoleh aset. Beban penyusutan dan amortisasi dapat digunakan sebagai pengurang penghasilan kena pajak perusahaan (Putri, 2018).

Wulandari & Masqudi (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak. Putri (2018) dan Sutono (2020), menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Putri et al., (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak. Hubungan yang negatif antara ukuran perusahaan ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan skala besar akan lebih cenderung melaporkan kondisi perusahaannya lebih spesifik dan akurat. Hal ini membuat para manajer yang ada di perusahaan besar tidak memiliki kesempatan yang lebih kecil dibandingkan perusahaan yang berskala kecil dalam memanipulasi pendapatan labanya.

Teori Agensi

Teori Agensi atau Teori keagenan menurut Jensen dan Meckling (1976) adalah suatu kontrak di bawah satu atau lebih yang melibatkan agen untuk melaksanakan beberapa layanan bagi mereka dengan melakukan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Teori Agensi menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan (Prinsipal) dan manajer (agen). Konflik agensi adalah konflik yang muncul antara pemilik, karyawan dan manajer perusahaan dimana ada kecenderungan manajer untuk mengutamakan individu tujuan daripada tujuan perusahaan. Konflik kepentingan bisa saja terjadi karena terdapat perbedaan kepentingan antar perusahaan pemilik dan pengelola sehingga dapat terjadi ketidakseimbangan informasi bahwa manajer memiliki informasi lebih lanjut tentang perusahaan dibandingkan dengan pemilik perusahaan (Oktaviani et al., 2019).

Teori agensi dalam hubungannya dengan penghindaran pajak, para pemegang saham menginginkan manajemen mengatur laporan keuangan yang menguntungkan pemegang saham, sehingga manajemen melakukan cara dengan mengatur laba yang besar dengan beban pajak yang sekecil-kecilnya, sehingga cara penghindaran pajak yang dilakukan oleh manajemen dalam mengatur laporan keuangannya. Alokasi yang harusnya dibebankan untuk membayar pajak tidak dibayarkan seluruhnya karena manajemen mengatur pajaknya lebih rendah dari seharusnya. Alokasi yang sisa tersebut akan menjadi keuntungan bagi perusahaan (Andawiyah et al., 2019).

Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang (Rejeki et al., 2019). Perusahaan memiliki alasan untuk melakukan penghindaran pajak, yaitu untuk mengurangi jumlah keuntungan dengan tidak mengakui pendapatan saat ini tetapi keberadaan diakui di masa depan. Karena semakin tinggi, semakin tegas laba yang dilaporkan, semakin tinggi beban pajaknya. Perilaku Penghindaran pajak dapat menimbulkan konflik keagenan antara kepentingan manajer dan kepentingan investor. Penghindaran pajak bisa meningkatkan perilaku oportunistik manajer, dengan menyalahgunakan biaya pribadi menjadi biaya operasional perusahaan untuk mengurangi keuntungan yang diperoleh investor (Oktaviani et al., 2019).

Thin Capitalization

Thin capitalization adalah pembentukan struktur modal perusahaan dengan kombinasi kepemilikan hutang yang banyak dan modal yang kecil. Perusahaan dapat mengurangi beban bunga, sehingga penghasilan kena pajak akan lebih kecil. Pengurangan seperti ini menyebabkan efek makro berupa berkurangnya potensi pendapatan negara dari pajak (Salwah & Herianti, 2019).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu ukuran dalam menilai kinerja perusahaan, yang dapat diukur dengan menggunakan berbagai rasio keuangan, salah satunya dengan Return on asset (ROA). ROA merupakan

rasio yang mengukur pengembalian atas total aset dengan membandingkan laba bersih dengan total aset. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba atas aset yang dimilikinya. Semakin besar ROA semakin besar pula tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dan semakin efektif dan efisien kinerja perusahaan tersebut dari mengelola aset perusahaan (Olivia & Dwimulyani, 2019).

Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dengan tindakan pengembalian keputusan perpajakannya. Ukuran perusahaan menunjukkan kestabilan dan kemampuan perusahaan untuk melakukan aktivitas ekonominya. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin menjadi pusat perhatian dari pemerintah dan akan menimbulkan kecenderungan untuk berlaku patuh (*compliances*) atau menghindari pajak (*tax avoidance*) (Putri, 2018).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *thin capitalization* terhadap penghindaran pajak

Thin capitalization dapat menjadi masalah dalam perpajakan dikarenakan adanya perbedaan perlakuan antara investasi modal dan investasi utang. Pada investasi modal, pengembalian modal dalam bentuk dividen akan dikenakan pajak, sedangkan melalui pendanaan utang akan menimbulkan beban bunga yang dapat dijadikan sebagai pengurang penghasilan kena pajak. Perusahaan menggunakan teori agensi untuk kepentingan penghindaran pajak pada perusahaan. Maka dari itu banyak perusahaan yang memilih investasi hutang dengan membayar beban bunga, sehingga penghasilan kena pajak akan lebih kecil. (Wati & Utomo, 2020); (Widodo et al., 2020); (Olivia & Dwimulyani, 2019); (Falbo & Firmansyah, 2018); (Jumailah, 2020). menyatakan bahwa *thin capitalization* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Semakin tinggi perusahaan memiliki utang untuk pembiayaan perusahaan maka, beban bunga akan semakin tinggi dan mengakibatkan tingginya penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Efek dari adanya *Thin Capitalization* ini berpengaruh makro ke negara, karena semakin banyak perusahaan mengurangi beban pajaknya akan semakin mengurangi pendapatan negara melalui pajak. Dari penelitian tersebut, maka diambil hipotesis:

H₁: *Thin capitalization* diduga berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

Pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan yang diukur dengan *Return on assets* (ROA). Rasio ROA menunjukkan bahwa besarnya laba yang diperoleh perusahaan dengan menggunakan total aset yang dimilikinya. Agency Theory akan memacu para agen untuk meningkatkan laba perusahaan sehingga jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba perusahaan. Laba perusahaan yang diukur dengan rasio profitabilitas menunjukkan kinerja dari manajemen. Apabila rasio profitabilitas tinggi, berarti menunjukkan adanya efisiensi yang dilakukan oleh pihak manajemen dan tindakan efisiensi tersebut mengurangi nilai efektif *tax rate*. (Hutapea & Herawaty, 2020), (Saputra et al., 2019), (Olivia & Dwimulyani, 2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan dugaan diatas, maka peneliti mengambil hipotesis sebagai berikut :

H₂: Profitabilitas diduga berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak

Ukuran perusahaan merupakan perbandingan skala yang mengukur besar atau kecilnya perusahaan berdasarkan aset. Aset merupakan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang digunakan sebagai proses bisnis atau pengelolaan bisnis yang dapat menghasilkan keuntungan. Besarnya aset dijadikan sebagai tolok ukur bagi prinsipal dalam melakukan kegiatan investasi. Semakin besar perusahaan maka akan semakin meningkat juga jumlah produktifitas perusahaan tersebut. hal ini akan membuat laba perusahaan meningkat dan mempengaruhi tingkat pembayaran pajak. Perencanaan pajak bertujuan untuk meminimalisir beban pajak perusahaan, perusahaan dapat mengelola total aset perusahaan untuk mengurangi penghasilan kena pajak dengan cara memanfaatkan beban penyusutan dan amortisasi yang timbul dari pengeluaran untuk memperoleh aset tersebut. karena beban penyusutan dan amortisasi dapat digunakan sebagai pengurang penghasilan kena pajak perusahaan(Putri, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Putri, (2018) dan Sutono, (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak. Peneliti menduga hipotesis sebagai berikut :

H₃: Ukuran perusahaan diduga berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak.

2. METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang diambil yang diambil adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling metode* yaitu pemilihan berdasarkan karakteristik dengan pemilihan sampel atas dasar kecocokan dengan pemilihan sampel yang telah ditentukan. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: a). perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019, b). perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan periode 2017-2019 secara berturut-turut, c). mempunyai laba pada laporan keuangan periode 2017-2019, dan d). mempunyai data secara lengkap berkaitan dengan variabel yang dilakukan peneliti selama periode penelitian tahun 2017-2019.

Identifikasi Variabel

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan dua variabel sebagai berikut: a). variabel dependen (Y) adalah variabel yang menjadi akibat karena dipengaruhi oleh variabel independen. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah penghindaran pajak dan b). variabel independen (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan variabel dependen. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah *thin capitalization*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak menjadi salah satu bentuk perlawanan aktif wajib pajak yang banyak digunakan oleh wajib pajak dalam mengurangi beban pajak terhutang (Salwah & Herianti, 2019).

$$ETR = \frac{\text{Total Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Thin Capitalization

Thin capitalization adalah pembentukan struktur modal perusahaan dengan kombinasi kepemilikan hutang yang banyak dan modal yang kecil. Variabel ini diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu rasio jumlah utang terhadap jumlah modal.

Pengukuran *Thin Capitalization* (Wati & Utomo, 2020) adalah:

$$TICR = \frac{\text{Utang Modal}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Profitabilitas

ROA memiliki keterkaitan dengan laba bersih perusahaan dan pengenaan pajak penghasilan untuk perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan akan semakin tinggi pula laba bersih perusahaan yang dihasilkan. Teori agensi akan memacu para agent untuk meningkatkan laba perusahaan. Ketika laba yang diperoleh membesar, maka jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba perusahaan sehingga kecenderungan untuk melakukan *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan akan meningkat (Dewi & Noviani, 2017). Secara matematis ROA dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala untuk menentukan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, diantaranya adalah: total aset, log size, penjualan, kapitalisasi pasar dan lain-lain. Semakin besar perusahaan maka semakin besar total aset yang dimiliki. Ukuran perusahaan pada penelitian ini diukur dengan rumus (L. E. Putri, 2018).

$$SIZE = Ln (\text{Total Aset})$$

Teknik Analisis

Pada penelitian ini terdapat tiga pendekatan yang dapat dilakukan untuk mengestimasi model regresi

dengan data panel, yaitu pendekatan *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Untuk memilih model mana yang terbaik maka dibutuhkan uji sebagai berikut:

Uji Chow

Uji Chow bertujuan untuk menentukan model analisis data yang akan digunakan dalam penelitian dan digunakan untuk memilih diantara metode *common effect model* dan *fixed effect model*. Dari hasil probabilitas Cross-selection F jika lebih kecil dari 5% maka menggunakan *common effect model* dan sebaliknya jika hasil menunjukkan lebih besar dari 5% maka yang digunakan *fixed effect model*. Jika hasil data panel menunjukkan probabilitas Cross-selection F lebih besar dari nilai 5%, maka *fixed effect model* yang dipilih untuk digunakan penelitian.

Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk menentukan pilihan antara metode *fixed effect model* dan *random effect model*. Apabila nilai p-value lebih kecil dari 5% maka menggunakan *fixed effect model*, sedangkan lebih besar dari 5% menggunakan *random effect model*. Dari hasil olah data panel nilai p-value cross selection random lebih besar dari nilai 5%, dapat disimpulkan bahwa *random effect model* yang digunakan dalam penelitian ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan uji statistika deskriptif, dapat disimpulkan bahwa:

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

	ETR	TCAP	ROA	SIZE
Mean	0.308841	1.495362	0.393913	16.40203
Median	0.270000	1.020000	0.330000	16.14000
Maximum	0.840000	6.990000	0.820000	18.46000
Minimum	0.140000	0.220000	0.100000	13.99000
Std. Dev.	0.122577	1.267690	0.237692	1.289228
Skewness	1.984686	1.944715	0.443295	-0.04723
Kurtosis	7.552925	7.817568	1.722603	1.753991
Jarque-Bera Probability	104.8945 0.000000	110.2178 0.000000	6.951131 0.030944	4.489199 0.105970
Sum	21.31000	103.1800	27.18000	1131.740
Sum Sq. Dev.	1.021707	109.2785	3.841843	113.0233
Observations	69	69	69	69
Cross sections	23	23	23	23

Sumber : Olah data views 10

Penghindaran Pajak. Nilai ETR objek penelitian sangat bervariasi dengan nilai *minimum* ETR 0.14%; PT Sri Rejeki Isman Tbk pada tahun 2019, nilai *maksimum* ETR sebesar 0.84% yaitu PT Lion Metal Works Tbk pada tahun 2019.

Thin Capitalization. Nilai *minimum* pada *thin capitalization* sebesar 0.22% dimiliki oleh PT Tembaga Mulia Semanan Tbk pada tahun 2019, nilai *maksimum* sebesar 6.99% yang dimiliki oleh PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk pada tahun 2019.

Profitabilitas. Nilai *minimum* pada profitabilitas sebesar 0.10% yang dimiliki oleh PT Tembaga Mulia Semanan Tbk pada tahun 2019, dan nilai *maksimum* sebesar 0.82% dimiliki oleh PT Garuda Metalindo Tbk pada tahun 2017.

Ukuran Perusahaan. Nilai *minimum* pada ukuran perusahaan sebesar 13.99% yang dimiliki oleh PT Garuda Metalindo Tbk pada tahun 2017, sedangkan nilai *maksimum* sebesar 18.46% dimiliki oleh PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk pada tahun 2017.

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 2. Hasil Dari REM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.024880	0.310494	3.300803	0.0016
TCAP	0.019457	0.012338	1.576965	0.1197
ROA	0.248078	0.096870	2.560931	0.0128
SIZE	-0.039472	0.017017	-2.319483	0.0235

Sumber: Olah data eviews 10

Pada kolom coefficient menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh apapun, penghindaran pajak tetap mengalami kenaikan sebesar 1.24%. Setiap kenaikan 1% pada *thin capitalization*, penghindaran pajak akan mengalami kenaikan sebesar 0.01%. Setiap kenaikan 1% pada profitabilitas, penghindaran pajak akan mengalami kenaikan sebesar 0.24%. Dan setiap kenaikan 1% pada ukuran perusahaan, penghindaran pajak mengalami penurunan sebesar 0.03%.

Koefisien Determinasi. Angka adjusted R-Square sebesar 0.085755 menunjukkan bahwa 85% perubahan ETR dapat dijelaskan oleh perubahan *thin capitalization*, profitabilitas dan ukuran perusahaan yang merupakan variabel bebas dalam penelitian ini. Sedangkan sisanya sebesar 15% perubahan ETR dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Uji F. Nilai probabilistic F-statistic 0.031686 lebih kecil dari significance level 0,05 yang menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel bebas dalam penelitian ini dapat mempengaruhi ETR secara signifikan.

3.2. Pembahasan Pengaruh *thin capitalization* terhadap penghindaran pajak

Berdasarkan hasil pengujian olah data panel menunjukkan bahwa hasil koefisien regresi X_1 0.019457 yang nilai positif dengan probabilitasnya 0.1197, yang berarti bahwa $0.1197 > 0,05$. Hal tersebut berarti bahwa *thin capitalization* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. *Thin capitalization* merupakan tingkat utang yang dilakukan oleh perusahaan sebagai pembiayaan, jika perusahaan menggunakan utang maka akan timbul beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan. Keputusan pendanaan perusahaan (pendana internal dan eksternal) dapat dijadikan gambaran mengenai penghindaran pajak. Namun, beban bunga yang dapat digunakan sebagai pengurang laba kena pajak yaitu yang muncul akibat pinjaman pihak ke tiga, dimana pihak ketiga tidak memiliki hubungan apapun terhadap perusahaan.

Jika dikaitkan dengan teori agensi, perusahaan menggunakan hutang untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Laba yang besar menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Laba yang besar dapat menarik investor, sesuai dengan keinginan prinsipal. Hal ini dapat mengurangi konflik keagenan. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Wati & Utomo, 2020), (Olivia & Dwimulyani, 2019), (Komariah, 2017), yang membuktikan bahwa *thin capitalization* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Namun, penelitian ini bertolak belakang dengan peneliti Widodo et al., (2020) dan Falbo & Firmansyah, (2018) yang menyatakan bahwa *thin capitalization* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Andawiyah et al., (2019) menyatakan bahwa *thin capitalization* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak

Berdasarkan hasil pengujian olah data panel menunjukkan bahwa hasil koefisien regresi X_2 0.248078 yang nilai positif dengan probabilitasnya $0.0128 < 0,05$. Hal ini dapat dinyatakan bahwa

profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki kesempatan memposisikan dirinya dengan cara merencanakan pajak, sehingga dapat mengurangi jumlah beban pajak. Perusahaan dengan perencanaan pajak yang baik akan memperoleh pajak yang optimal, sehingga kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak akan menurun.

Jika dikaitkan dengan teori agensi akan memacu para agen untuk meningkatkan laba perusahaan sehingga jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba perusahaan. Laba perusahaan yang diukur dengan rasio profitabilitas menunjukkan kinerja dari manajemen. Apabila rasio profitabilitas tinggi, berarti menunjukkan adanya efisiensi yang dilakukan oleh pihak manajemen dan tindakan efisiensi tersebut mengurangi nilai efektif tax rate. Penelitian ini sejalan dengan Hutapea & Herawaty, (2020), Saputra et al., (2019) dan Olivia & Dwimulyani, (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Namun, pernyataan ini bertolak belakang dengan peneliti Jamaludin, (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan peneliti Dwiyanti & Jati, (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak

Berdasarkan hasil pengujian olah data panel menunjukkan bahwa hasil koefisien regresi $X_3 - 0.039472$ yang nilai negatif dengan probabilitasnya $0.0235 < 0.05$. hal ini dapat dinyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak. Semakin besar total aset perusahaan menunjukkan perusahaan memiliki kinerja yang baik, perusahaan yang termasuk dalam kategori perusahaan berskala besar cenderung memiliki sumber daya untuk melakukan pengelolaan pajak yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil.

Jika dikaitkan dengan teori agensi, ukuran perusahaan merupakan suatu tolak ukur yang digunakan oleh pihak prinsipal dalam melakukan kegiatan investasi. Semakin besar aset suatu perusahaan maka menunjukkan perusahaan dapat mengelola aset dengan baik. Semakin tinggi aset dapat meningkatkan laba perusahaan. Laba yang tinggi mampu menarik perhatian investor. Pihak agen akan berusaha untuk mendapatkan laba agar pihak prinsipal

tidak merasa dirugikan setelah melakukan investasi. Penelitian ini sejalan dengan Putri, (2018) dan Sutono, (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak. Namun, penelitian ini bertolak belakang dengan Wulandari & Masqudi, (2019) dan Putri et al., (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

4. KESIMPULAN

Peneliti yang telah dilakukan ini dengan menguji faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak. Hasil pembahasan penelitian ini menyatakan sebagai berikut: 1). *thin capitalization* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, 2). profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak, dan 3). ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat memberikan gambaran agar perusahaan dapat menyusun perencanaan pajak yang baik sehingga perusahaan terhindar dari indikasi penggelapan pajak. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain sebagai factor penguat terjadi penghindaran pajak. Selain menambah variabel juga diharapkan menambahkan periode pengamatan dan sector perusahaan yang diamati

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan lancar. Penulis hanya bisa mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, diantaranya sebagai berikut :

- a. Bapak dan Mamak tercinta yang selalu memberi dukungan dan doa yang terbaik.
- b. Ibu Rachmawati Meita Oktaviani, S.E, M.Si., Ak.CA, Asean CPA selaku dosen pembimbing yang telah sabar dan telaten membantu saya dalam pembuatan tugas akhir.
- c. Kakak- kakak tingkat yang telah membantu saya setiap kesulitan yang saya hadapi.
- d. Adek saya yang telah mensupport saya.
- e. Semua pihak yang membantu dan memberi dukungan.

6. REFRENSI

- Andawiyah, A., Subeki, A., & Hakiki, A. (2019). Pengaruh Thin Capitalization Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Index Saham Syariah Indonesia. *Akuntabilitas*, 13(1). <https://doi.org/10.29259/ja.v13i1.9342>
- Dewi, N. L. P. P., & Noviyari, N. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Leverage , Profitabilitas Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21, 830–859.
- Dwiyanti, I. A. I., & Jati, I. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27, 2293–2321.
- Falbo, T. D., & Firmansyah, A. (2018). Thin Capitalization, Transfer Pricing Aggresiveness, Penghindaran Pajak. *Indonesia Journal of Accounting and Governance*, 2(June).
- Hutapea, I. V. R., & Herawaty, V. (2020). Pengaruh Manajemen Laba, Leverage dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional*.
- Jamaludin, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas (Roa), Leverage (Ltder) Dan Intensitas Aktiva Tetap Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2017. *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 7(1), 85–92. <https://doi.org/10.34308/eqien.v7i1.120>
- Jumailah, V. (2020). Pengaruh Thin Capitalization dan Konservatisme Akuntansi terhadap Tax Avoidance dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi. *Management & Accounting Expose*, 3(1), 13–21.
- Komariah, N. (2017). *Pengaruh Thin Capitalization Dan Karakter Eksekutif Dengan Konpensasi Manajemen Kunci Sebagai Pemoderasi Terhadap Penghindaran Pajak*.
- Oktaviani, R. M., Susanti, D. T., Sunarto, S., & Udin, U. (2019). The Effect Of Profitability, Tax Avoidance And Information Transparency On Firm Value: An Empirical Study In Indonesia. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(11), 3777–8780.
- Olivia, I., & Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh Thin Capitalization dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 2: Sosial Dan Humaniora*.
- Putri, K. E., Sochib, & Yahdi, M. (2019). Pebgaruh Intensitas Aset Tetap , Leverage , Return On Asset , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Dagang Besar Yang Terdaftar di BursaEfek Indonesia. *Progress Conference*, 2(July).
- Putri, L. E. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Preferensi Risiko Eksekutif, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Director*, 15. <https://doi.org/10.22201/fq.18708404e.2004.3.66178>
- Rejeki, S., Wijaya, A. L., & Amah, N. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional Kepemilikan Manajerial dan Proporsi Dewan Komisaris Terhadap Penghindaran Pajak dan Transfer Princing Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017). *Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*.
- Salwah, S., & Herianti, E. (2019). Pengaruh Aktivitas Thin Capitalization Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Bisnis*, 3(1), 30–36.
- Saputra, M. D., Susanti, J., & Istiarto. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga Dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak Di Indonesia. *Valid Jurnal Ilmiah*, 16, 164–179.
- Sutono, W. C. (2020). *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance*.
- Wati, R. A., & Utomo, R. B. (2020). *Pengaruh Thin Capitalization Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak*.
- Widodo, L. L., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2020). Pengaruh Multinasionalitas, Good Corporate Governance, Tax Haven, Dan Thin Capitalization Terhadap Praktik Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Multinasional Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2016-2018. *E-Jra*, 09(06), 119–133.
- Wulandari, Y., & Masqudi, A. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food & Beverage Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 4, 35–50.